

KATA PENGANTAR

Dengan Rasa Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa atas Berkat dan Karunia-Nya sehingga Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan Sekretariat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024 ini dapat diselesaikan.

Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat dengan menjabarkan tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi, target kinerja dan kegiatan.

Sebagai buku Rencana Aksi Kegiatan pertama untuk tahun RPJMN 2020-2024, kami merasakan buku ini masih memiliki banyak kekurangan karena dukungan data yang belum memadai terutama data-data yang digunakan sebagai bahan analisis situasi, prioritas program/ kegiatan, dan upaya rencana aksi. Selanjutnya kedepan akan terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kegiatan di wilayah kerja (Regional). Diharapkan program dan kegiatan dalam RAK tahun 2020-2024 dapat dijadikan dasar dan acuan dalam melaksanakan upaya pelaksanaan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat. Bagi kepala bidang dan seksi dibawah satuan kerja, diharapkan RAK 2020-2024 dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun Rencana Kerja dan Sasaran Kerja Pegawai.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berproses bersama dan mendukung tersusunnya Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 ini, semoga buku ini menjadi dokumen bersama dan dijadikan acuan dalam pelaksanaan Dukungan Manajemen semoga bermanfaat bagi kita semua.

Banjarbaru, Agustus 2020
Kepala

Slamet Mulsiswanto
NIP. 196405022000031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik.

Sejalan dengan Visi Presiden Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yaitu Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong - Royong, dimana peningkatan kualitas manusia Indonesia menjadi prioritas utama dengan dukungan pembangunan kesehatan yang terarah, terukur, merata dan berkeadilan. Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat tersebut, dibutuhkan program kesehatan yang bersifat preventif dan promotif salah satunya adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). Berbagai kegiatan dilakukan untuk mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit, di wilayah kerja dilaksanakan berbagai program salah satunya adalah dukungan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat.

Undang undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa Kementerian/Lembaga menyusun Rencana Strategi (Renstra). Selanjutnya merujuk kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang Rencana Strategik Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 bahwa tingkat Eselon I menjabarkan dalam Rencana

Aksi Program (RAP) dan Eselon II atau satuan kerja menjabarkan Rencana Aksi Kegiatan (RAK).

B. Kondisi Umum

Secara umum BBTKLPP Banjarbaru tahun 2019 telah mampu mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 9 indikator yang ditetapkan, 2 indikator tercapai target dan 7 indikator tercapai melampaui target.

Tujuh indikator yang melebihi target yaitu persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL sebesar 101,01 %, jumlah sertifikat hasil uji laboratorium dan kalibrasi 166,65 %, jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sebesar 128,57 %, jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan sebesar 200 %, jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik sebesar 158,82 %, jumlah dokumen dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya sebesar 150 % dan Jumlah pengadaan sarana prasarana sebesar 142,11 %.

Dua indikator yang mencapai target (100 %) adalah jumlah rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pengendalian penyakit menular langsung dan jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P.

Faktor-faktor yang mendukung capaian kinerja diantaranya: anggaran yang cukup, bimbingan dan arahan dari Ditjen P2P, peningkatan kemampuan laboratorium, kerjasama yang baik di internal BBTKLPP Banjarbaru, sarana-prasarana yang memadai, SDM yang menguasai dalam bidang surveilans epidemiologi serta kemitraan dengan lintas sektor dan lintas program di wilayah layanan.

Di tahun 2019 pula, BBTKLPP Banjarbaru memperoleh predikat Wilayah Bebas dari Korupsi dari Menteri Kesehatan. Predikat ini diperoleh berkat komitmen dan usaha seluruh komponen di lingkungan BBTKLPP Banjarbaru.

Sumber Daya Manusia yang dimiliki BBTKLPP Banjarbaru hingga 30 Juni 2020 adalah sebanyak 93 orang terdiri dari 70 orang (74,47 %) PNS dan 24 orang (25,53 %) pegawai PPNPN yang terdiri dari pramubakti, satpam, sopir dan *cleaning service*.

Berdasarkan kelompok jabatan, PNS di BBTKLPP Banjarbaru dibagi menjadi 3 yaitu Jabatan Struktural, Jabatan Fungsional Pelaksana (Jaflak), Jabatan Fungsional Tertentu (JFT). Sebanyak 13 orang menduduki jabatan struktural, 35 orang dengan jabatan fungsional tertentu, 22 orang dengan jabatan fungsional umum.

Berdasarkan jenjang pendidikan, pegawai PNS BBTKLPP Banjarbaru jenjang pendidikan tertingginya adalah pasca sarjana sebanyak 17 orang, Strata 1 sebanyak 29 orang, D4 sebanyak 1 orang, D3 sebanyak 19 orang, D1 sebanyak 1 orang dan jenjang pendidikan terendah SLTA sebanyak 3 orang. Sedangkan jenjang pendidikan untuk tenaga PPNPN, jenjang pendidikan tertinggi S1 sebanyak 3 orang, D4 sebanyak 3 orang, D3 sebanyak 2 orang, SLTA sebanyak 15 orang dan jenjang pendidikan terendah tidak tamat SD sebanyak 1 orang.

BBTKLPP Banjarbaru sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2349/Menkes/PER/XI/2011 merupakan UPT di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan wilayah kerja meliputi empat provinsi yaitu Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

BBTKLPP Banjarbaru mempunyai tugas melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) dibidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra.

Dalam melaksanakan tugas, Unit pelaksana teknis bidang teknik kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

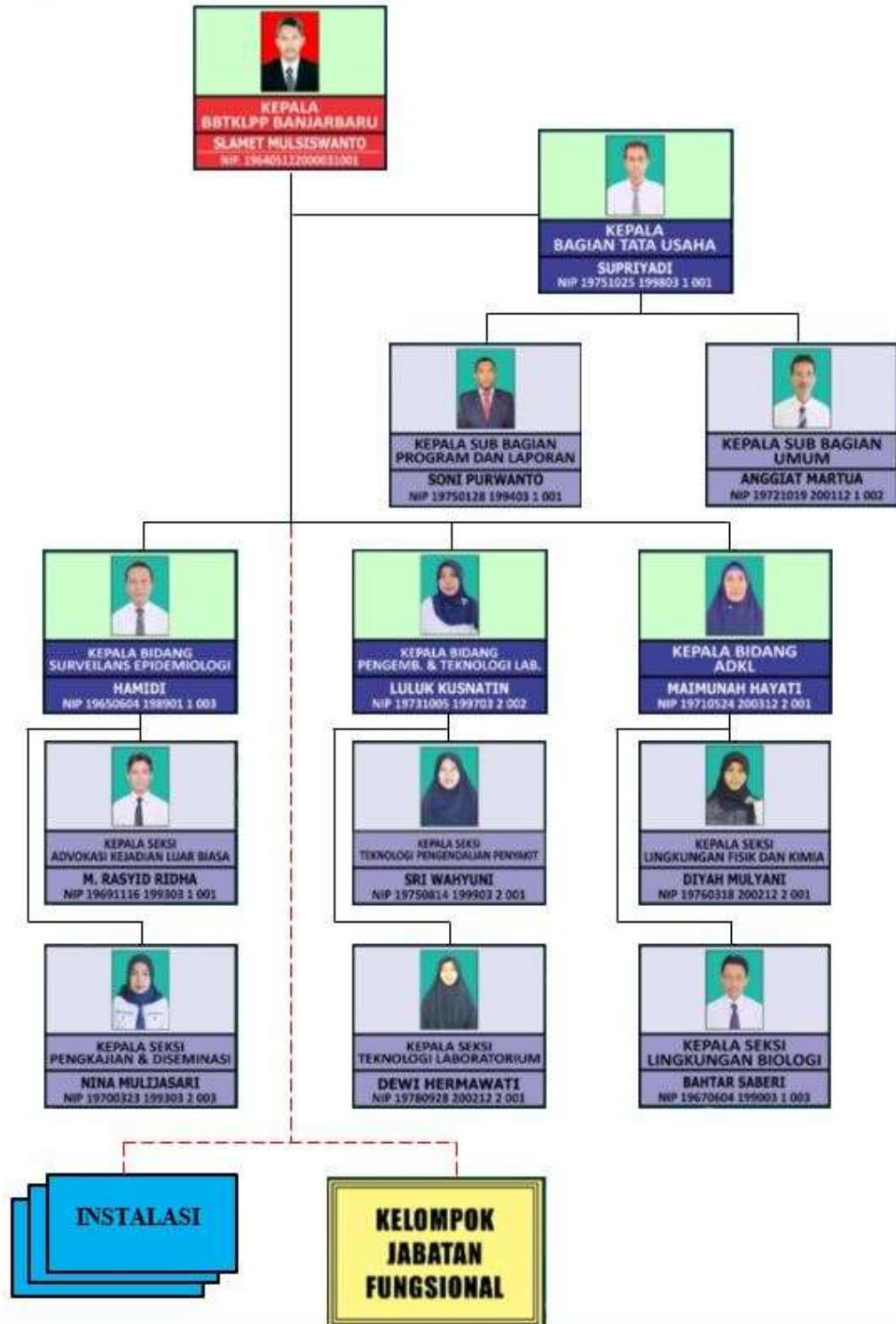
1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi
2. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan

4. Pelaksanaan pengembangan model teknologi tepat guna
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana
7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan
9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra
10. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan B/BTKLPP

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi tersebut dijabarkan dan dilaksanakan oleh bidang dan bagian sesuai struktur organisasi di bawah ini:



STRUKTUR ORGANISASI BALAI BESAR TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT BANJARBARU



Bagian Tata Usaha melaksanakan tupoksi ketatausahaan dan kerumahtanggaan BBTKLPP Banjarbaru. Di dalamnya terdapat dua sub bagian yaitu sub bagian umum yang menangani keuangan, kepegawaian, kearsipan serta sarana dan prasarana, dan sub bagian program dan laporan yang menangani tentang perencanaan program, monitoring dan evaluasi, penerimaan Negara bukan pajak serta pelayanan publik termasuk didalamnya pendidikan dan pelatihan.

Bidang Pengembangan Teknologi Laboratorium melaksanakan tupoksi laboratorium rujukan, uji kendali mutu dan kalibrasi, kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan mata. Di bidang ini terdapat dua seksi yaitu seksi teknologi laboratorium yang menangani tentang pengembangan kemampuan laboratorium, dan seksi teknologi pengendalian penyakit yang menangani tentang pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan mata.

Bidang Surveilans Epidemiologi melaksanakan tupoksi surveilans epidemiologi, penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana serta surveilans faktor risiko penyakit tidak menular. Di bidang ini terdapat dua seksi yaitu seksi pengkajian dan diseminasi yang menangani tentang surveilans serta diseminasi hasil survei dan kajian kepada lintas program dan lintas sektor, dan seksi advokasi KLB yang menangani penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana serta advokasinya kepada pemangku kebijakan di daerah.

Bidang Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan melaksanakan tupoksi analisis dampak kesehatan lingkungan, kajian pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan dan kesehatan mata, serta pengembangan model teknologi tepat guna. Di bidang ini terdapat dua seksi yaitu seksi lingkungan biologi yang menangani kajian faktor risiko penyakit terutama faktor risiko lingkungan biologi, dan seksi lingkungan fisika kimia menangani kajian faktor risiko penyakit terutama faktor risiko lingkungan fisika kimia serta pengembangan teknologi tepat guna.

C. Potensi dan Permasalahan

Meskipun secara umum capaian kinerja tahun 2019 telah memenuhi target, namun selama pelaksanaan banyak kendala/hambatan yang ditemukan. Hambatan/kendala tersebut adalah : kondisi wilayah kerja yang luas dengan kondisi terpencil sulit dijangkau menyebabkan sulitnya penanggulangan KLB < 24 jam, adanya otonomi daerah dimana tidak semua daerah mau melakukan kegiatan yang telah direkomendasikan, tidak semua daerah melaporkan KLB di daerah kepada BBTKLPP Banjarbaru, BBTKLPP Banjarbaru mempunyai wilayah layanan Propinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, terdiri dari 42 Kab/Kota; dengan geografis rawa-rawa, hutan, tanah gambut yang rentan terjadi kebakaran hutan dan lahan. Selain itu penyakit-penyakit yang masih menjadi masalah adalah malaria, HIV/AIDS, TB Paru, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), Pneumonia, PD3I (Tetanus Neonatorum, Pertusis, Difteri, Campak, Polio, Hepatitis B), diare, kusta, rabies, Demam Berdarah Dengue dan filariasis.

Selain kondisi wilayah kerja, jumlah SDM BBTKLPP Banjarbaru masih kurang dibandingkan standar balai besar yaitu 110 orang. Hal ini menyebabkan beberapa pegawai yang rangkap tugas. Kemampuan SDM terutama dalam hal rancang bangun TTG masih terbatas terutama untuk TTG pengendalian penyakit. Kemampuan pemeriksaan spesimen yang terbatas sehingga kesulitan bila terjadi KLB penyakit diluar kemampuan laboratorium BBTKLPP Banjarbaru. Masalah tersebut semakin sulit diatasi dengan adanya masalah jejaring dan kemitraan dengan daerah masih belum maksimal.

Wilayah Kalimantan ini sangat terbuka, ditambah dengan kekayaan alam dan pertambangan yang dimiliki menjadikan daya tarik sekaligus merupakan potensi sumber daya dalam mengatasi masalah-masalah yang sudah diuraikan di atas. Namun disisi lain, potensi ini juga menjadi ancaman terhadap kelestarian alam, bencana, dan timbulnya masalah kesehatan lainnya. Selain sumber daya alam yang dimiliki, semakin meningkatnya kemudahan dalam akses transportasi dan komunikasi dapat mempermudah dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Sejak dinyatakan oleh WHO sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020; hampir seluruh negara di dunia mengalami peningkatan kasus kejadian COVID-19. Indonesia sendiri, melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Sedangkan kasus pertama di wilayah layanan BBTKLPP Banjarbaru dilaporkan di minggu ke 3 bulan Maret 2020. Hingga bulan Agustus 2020, jumlah kasus di 4 provinsi wilayah layanan BBTKLPP Banjarbaru sudah lebih dari sepuluh ribu kasus dengan 625 kasus meninggal. Tabel berikut menggambarkan distribusi jumlah kasus dan kasus meninggal di 4 provinsi.

Tabel. 1.1 Sebaran kasus COVID-19 di Wilayah layanan BBTKLPP Banjarbaru hingga Bulan Agustus 2020

No.	Provinsi	Jumlah Kasus	Jumlah Meninggal
1	Kalimantan Selatan	8.288	354
2	Kalimantan Tengah	2.548	108
3	Kalimantan Timur	4.244	161
4	Kalimantan Utara	384	2
	Total	15.464	625

Sumber: <https://bnpb-inacovid19.hub.arcgis.com/>

berdasarkan gambaran tersebut dan pendapat para epidemiolog di tanah air, belum dapat memperkirakan kapan kondisi pandemi ini akan berakhir. Kerjasama seluruh elemen masyarakat sangat dibutuhkan dalam menangani pandemi ini agar situasi dapat terkendali.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

A. Visi dan Misi

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, Menurunkan angka *stunting* pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

BBTKLPP Banjarbaru sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

B. Tujuan

Dukungan Ditjen P2P terhadap Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, serta pembiayaan Rencana Aksi Program P2P 2020-2024 kegiatan promotif dan preventif diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pencapaian tujuan Ditjen P2P,

yaitu: Terselenggaranya pencegahan dan pengendalian penyakit serta masalah kesehatan jiwa secara berhasil-guna dan berdaya-guna dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui :

1. Pelaksanaan Surveilans Karantina Kesehatan.
2. Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor Zoonotik.
3. Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung.
4. Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
5. Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA.
6. Pelaksanaan Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah.
7. Pelaksanaan Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
8. Pelaksanaan Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program P2P

Mendukung tujuan Ditjen P2P, BBTCLPP Banjarbaru memiliki tujuan strategis yaitu meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat sebesar 90 % di Tahun 2024.

C. Sasaran Strategis

Dalam mencapai tujuan strategis ditetapkan sasaran strategis, yaitu meningkatnya rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 45 %. Sasaran strategis tersebut dapat diwujudkan dengan beberapa indikator yaitu:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan meningkat sebesar 60 % di tahun 2024
2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 45 % di tahun 2024
3. Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 100 % di tahun 2024

4. Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan meningkat sebesar 40 % di tahun 2024
5. Nilai kinerja anggaran sebesar 90 di tahun 2024
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 90 di tahun 2024
7. Kinerja implementasi satker WBK sebesar 80 di tahun 2024
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 65 % di tahun 2024

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI DAN KERANGKA REGULASI

A. Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi kegiatan BBTKLPP Banjarbaru adalah mendukung kebijakan dan strategi Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Untuk itu ditetapkan arah kebijakan BBTKLPP Banjarbaru sebagai berikut :

1. Penguatan surveilans dan respon KLB
2. Perluasan pemanfaatan teknologi tepat guna
3. Penguatan akuntabilitas dalam upaya mewujudkan reformasi birokrasi.
4. Penguatan kapasitas dan pengembangan Sumber Daya manusia
5. Penguatan sinergisme, kolaborasi dan integrasi program
6. Penguatan jejaring dengan lintas sektor dan program di wilayah layanan

B. Strategi

Seperti yang telah diuraikan di Bab sebelumnya, bahwa BBTKLPP Banjarbaru telah menetapkan tujuan strategis yang mendukung strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 - 2024 serta mengacu pada strategi Kementerian Kesehatan yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan surveilans dan respon KLB
Peningkatan peran BBTKLPP Banjarbaru di wilayah layanan salah satunya dilakukan dengan semakin banyaknya kegiatan surveilans dan respon KLB. Disamping surveilans di bidang lingkungan, surveilans faktor risiko penyakit juga menjadi perhatian yang besar bagi BBTKLPP Banjarbaru. Selain itu respon KLB dilaksanakan tidak hanya atas permintaan tetapi juga merespon adanya rumor yang terjadi di daerah wilayah layanan.
2. Peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna
Model dan teknologi yang dihasilkan oleh BBTKLPP Banjarbaru merupakan tindak lanjut dari kegiatan surveilans maupun kajian mengenai faktor risiko

lingkungan maupun penyakit di wilayah layanan. Peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna oleh masyarakat di wilayah layanan merupakan salah satu bentuk peran BBTKLPP Banjarbaru.

3. Peningkatan komunikasi dan advokasi

Advokasi merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif, yang bertujuan untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan. Peningkatan keterampilan komunikasi dapat membantu tim untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam melakukan advokasi.

Hal yang penting dalam advokasi adalah strategi komunikasi. Advokasi membutuhkan teknik komunikasi tertentu agar tujuan advokasinya berhasil.

Komunikasi dan advokasi merupakan sarana agar hasil-hasil kegiatan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terutama di wilayah layanan.

4. Penguatan akuntabilitas kinerja

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Untuk itu penguatan akuntabilitas merupakan hal yang mutlak dan memerlukan komitmen seluruh komponen organisasi.

5. Peningkatan jumlah dan kapasitas sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan aset dalam organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Jumlah SDM untuk kategori Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit sesuai Kepmenkes No. 266 Tahun 2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan Dan Pemberantasan Penyakit Menular sebanyak > 80 orang. Kondisi SDM BBTKLPP Banjarbaru pada tahun 2020, baik tenaga teknis maupun administrasi, berjumlah 93 orang. Seiring dengan semakin meningkatnya tuntutan terutama untuk BBTKLPP Banjarbaru, maka kebutuhan SDM juga semakin meningkat. Untuk itu direncanakan hingga tahun 2024, jumlah SDM akan selalu ditingkatkan, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Tahun	Jumlah SDM
1.	2020	93
2.	2021	98
3.	2022	100
4.	2023	105
5.	2024	110

Selain peningkatan jumlah, kapasitas SDM juga perlu ditingkatkan yaitu proses meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, serta sikap dan perilaku. Hal ini merupakan bentuk pemenuhan kewajiban organisasi dengan target 20 JPL per orang per tahun.

6. Kerjasama lintas sektor dan program

Dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi tentu memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak. Sinergisitas dengan lintas sektor dan lintas program sangat diperlukan agar kegiatan dapat berjalan selaras dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi semua pihak.

C. Kerangka Regulasi

Dalam penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan. Sebagai pelaksana pemerintah berkewajiban menyediakan pelayanan yang bermutu. Dalam menjalankan peran pemerintah ini tentunya membutuhkan dukungan regulasi yang menjadi landasan dan dasar hukum sehingga tidak salah arah dan mempunyai aspek perlindungan yang kuat.

Disamping peraturan perundang-undangan yang disusun oleh pusat juga diperlukan peraturan dalam bentuk Standar Operating Procedur (SOP) yang dibuat oleh satuan Kerja. Dukungan regulasi yang baik akan menjamin standar dan mutu dalam pelayanan.

Saat ini sudah tersedia regulasi, antara lain :

1. SOP terkait teknis kegiatan
2. SOP terkait operasional
3. SOP terkait manajerial

Dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan sasaran strategis BBTKLPP Banjarbaru, beberapa kebutuhan regulasi yang dibutuhkan antara lain :

1. Regulasi dalam deteksi dini penyakit berpotensi KLB/wabah dan bencana
2. Regulasi dalam penanganan ILI
3. Regulasi tentang standarisasi laboratorium
4. Regulasi tentang SOTK UPT Ditjen P2P
5. Regulasi tentang Klasifikasi UPT Ditjen P2P

BAB IV
TARGET KINERJA DAN KEGIATAN

Memperhatikan Rencana Aksi Program Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024, Tujuan, Arah Kebijakan, Strategi dan Sasaran Strategis sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka target kinerja dan kerangka pendanaan program dan kegiatan BBTCLPP Banjarbaru tahun 2020-2024.

A. Target Kinerja

Target kinerja merupakan penilaian dari pencapaian program yang diukur secara berkala dan dievaluasi pada akhir tahun 2024. Sasaran kinerja dihitung secara kumulatif selama lima tahun dan berakhir pada tahun 2024.

Tabel.4.1.

Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis RAK
BBTKLPP Banjarbaru 2020-2024

No	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator
1.	Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat	Meningkatnya rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 45 %	1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan meningkat sebesar 60 % di tahun 2024 2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar

			<p>45 % di tahun 2024</p> <p>3. Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 100 % di tahun 2024</p> <p>4. Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan meningkat sebesar 40 % di tahun 2024</p> <p>5. Nilai kinerja anggaran sebesar 90 di tahun 2024</p> <p>6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 90 di tahun 2024</p> <p>7. Kinerja implementasi satker WBK sebesar 80 di tahun 2024</p> <p>8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 65 % di tahun 2024</p>
--	--	--	---

B. Kegiatan

Dalam rangka menjamin tercapainya Tujuan Strategis, Sasaran Strategis, dan Indikator Sasaran Strategis, maka ditetapkan Sasaran Program, Indikator

Kinerja Program, Sasaran Kegiatan, dan Indikator Kinerja Kegiatan Rencana Aksi kegiatan 2020-2024.

Sasaran BBTCLPP Banjarbaru adalah meningkatnya rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan.

Untuk mencapai sasaran hasil, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan.

Kegiatan yang dilaksanakan:

- a. Survei dan kajian dalam upaya Pencegahan dan pengendalian penyakit tular vector dan zoonotik
- b. Survei dan kajian dalam upaya Pencegahan dan pengendalian penyakit menular langsung
- c. Survei dan kajian dalam upaya Pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular
- d. Survei dan kajian dalam upaya Pencegahan dan pengendalian penyakit dalam situasi khusus
- e. Pengembangan laboratorium

2. Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan.

Kegiatan yang dilaksanakan:

- a. Koordinasi dengan dengan lintas program dan lintas sector guna memantau terhadap pemanfaatan rekomendasi yang telah diberikan oleh BBTCLPP Banjarbaru.
- b. Desiminasi Hasil Surveilans dan kajian faktor risiko penyakit
- c. Desiminasi Bimbingan Teknis dan monev

3. Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam

Kegiatan yang dilaksanakan:

- a. Verifikasi Rumor

- b. Melakukan Penyelidikan Epidemiologi sebagai bentuk respon KLB dan Bencana
 - c. Dukungan Pasca KLB
 - d. Investigasi terhadap situasi yang menimbulkan masalah kesehatan
4. Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan
- Kegiatan yang dilaksanakan:
- a. Membentuk tim pelaksana pembuatan TTG
 - b. Membuat prototype
 - c. Menguji prototype
 - d. Rancang bangun TTG
 - e. Mereviu TTG yang dihasilkan
 - f. Mensosialisasikan hasil pembuatan TTG
 - g. Mengusulkan hak paten
5. Nilai kinerja anggaran
- Kegiatan yang dilaksanakan:
- a. monev pelaksanaan anggaran (IKPA)
 - b. monev SAKTI (Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi)
 - c. modul penganggaran
 - d. data realisasi anggaran
 - e. modul komitmen
 - f. Modul pembayaran
 - g. ketersediaan dana
6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan
- Kegiatan yang dilaksanakan:
- a. verifikasi dan rekonsiliasi laporan keuangan Tahunan, Semester dan Triwulan
 - b. Penyusunan Dokumen Perbendaharaan dan Pertanggungjawaban Keuangan

7. Kinerja implementasi satker WBK
Kegiatan yang dilaksanakan:
 - a. Penyusunan dokumen setiap pokja
 - b. Implementasi dan penguatan zona integritas
 - c. Penilaian Internal melalui aplikasi SIPINAL
 - d. Penilaian oleh Tim Internal Kemenkes
 - e. Penilaian dari Tim nasional
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
 - a. Pelatihan teknis
 - b. Pelatihan manajemen
 - c. Pelatihan lain yang menunjang pencapaian tujuan

C. Kerangka Pendanaan

Guna memenuhi kebutuhan pendanaan secara keseluruhan untuk mencapai target Sasaran Kegiatan sebagaimana tersebut diatas dapat bersumber dari APBN baik yang bersumber dari Rupiah Murni, Pendapatan Nasional Bukan Pajak (PNBP), Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri (PHLN), serta sumber/skema lainnya seperti Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

No	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target					ALokasi Anggaran (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
BBTKLPP Banjarbaru											
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	28	38	45	54	59	5.101.254.000	6.923.130.000	8.198.444.000	9.838.133.000	10.749.071.000
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	30%	35%	40%	45%	-	-	-	-	-
3	Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	93%	95%	97%	100%	317.812.000	333.702.000	350.388.000	367.907.000	386.303.000
4	Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1	2	3	4	5	24.745.000	50.000.000	75.000.000	100.000.000	125.000.000
5	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	87	90	3.821.664.000	4.012.747.000	4.213.385.000	4.424.054.000	4.645.256.000
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	83	85	87	90	9.516.731.000	9.992.568.000	10.492.196.000	11.016.806.000	11.567.646.000
7	Kinerja implementasi satker WBK	70	73	75	77	80	243.291.000	255.456.000	268.228.000	281.640.000	295.722.000
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45	50	55	60	65	266.473.000	279.797.000	293.786.000	308.476.000	323.900.000

BAB V

P E N U T U P

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BBTKLPP Banjarbaru Tahun 2020-2024 ini disusun untuk menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian upaya BBTKLPP Banjarbaru dalam kurun waktu lima tahun ke depan. Dengan demikian, Bidang/ seksi di BBTKLPP Banjarbaru mempunyai target kinerja yang telah disusun dan akan dievaluasi pada pertengahan periode (2022) dan akhir periode 5 tahun (2024) sesuai ketentuan yang berlaku.

Penyusunan dokumen ini melibatkan semua Bidang/ seksi di BBTKLPP Banjarbaru. Oleh karena itu kepada semua pihak yang telah berkontribusi disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Diharapkan melalui penyusunan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) KKP/ BBTKLPP Banjarbaru, upaya dukungan manajemen memberikan kontribusi yang bermakna dalam Pencegahan dan Pengendalian Penyakit khususnya dan umumnya pembangunan kesehatan untuk menurunkan angka kematian, kesakitan dan kecacatan akibat penyakit serta pencapaian sasaran program berdasarkan komitmen nasional dan internasional.

Apabila di kemudian hari diperlukan adanya perubahan pada dokumen ini, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

PENANGGUNGJAWAB KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN	NO	INDIKATOR KINERJA	PENANGGUNG JAWAB	
			4	5
Terwujudnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat Untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kepala Bidang Surveilans Epidemiologi	Kepala Seksi Pengkajian dan Diseminasi Kepala Seksi Advokasi KLB
			Kepala Bidang Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan	Kepala Seksi Lingkungan Biologi Kepala Seksi Lingkungan Fisik Kimia
			Kepala Bidang Pengembangan Teknologi Laboratorium	Kepala Seksi Teknologi Laboratorium Kepala Seksi Teknologi Pengendalian Penyakit
	2	Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kepala Bidang Surveilans Epidemiologi	Kepala Seksi Pengkajian dan Diseminasi Kepala Seksi Advokasi KLB
			Kepala Bidang Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan	Kepala Seksi Lingkungan Biologi Kepala Seksi Lingkungan Fisik Kimia
			Kepala Bidang Pengembangan Teknologi Laboratorium	Kepala Seksi Teknologi Laboratorium Kepala Seksi Teknologi Pengendalian Penyakit
	3	Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Kepala Bidang Surveilans Epidemiologi	Kepala Seksi Pengkajian dan Diseminasi Kepala Seksi Advokasi KLB
	4	Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Kepala Bidang Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan	Kepala Seksi Lingkungan Biologi Kepala Seksi Lingkungan Fisik Kimia
		Nilai kinerja anggaran	Kepala Bagian Tata Usaha	Kepala Subbag Umum dan Kepala Subbag Program dan Laporan
		Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	Kepala Bagian Tata Usaha	Kepala Subbag Umum dan Kepala Subbag Program dan Laporan
		Kinerja implementasi satker WBK	Kepala Bagian Tata Usaha	Kepala Subbag Umum dan Kepala Subbag Program dan Laporan
	2	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Kepala Bagian Tata Usaha	Kepala Subbag Umum dan Kepala Subbag Program dan Laporan

MATRIKS RENCANA AKSI KEGIATAN

TAHUN 2020 – 2024

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL (DO)	CARA PERHITUNGAN	TARGET				
				2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP	Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1(satu) tahun	28	38	45	54	59
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir	(A/B)*100% A= Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan B= Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir	25%	30%	35%	40%	45%

3	Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, lap penerimaan spesimen	$(A/B) \times 100\%$ A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun	90%	93%	95%	97%	100%
4	Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	yaitu kegiatan Penyiapan, rancang bangun, Uji Coba Skala Lab, Uji Coba skala Lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan Sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya.	Jumlah teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan hasil kajian atau hasil surveilans	1	2	3	4	5
5	Nilai kinerja anggaran	Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik	realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan	80	83	85	87	90
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Kecocokan data transaksi keuangan yang diproses dengan beberapa sistem/subsistem yang berbeda berdasarkan dokumen sumber yang sama yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya perbedaan pencatatan (suspen) yang dapat berdampak pada menurunnya validitas dan akurasi data yang disajikan dalam laporan keuangan	jumlah total skor pada tiap parameter yang di nilai dibagi dengan jumlah parameternya dikalikan dengan prosentase maksimal 100%	80	83	85	87	90
7	Kinerja implementasi satker WBK	jumlah laporan bulanan kegiatan POKJA dalam mendukung penerapan WBK	jumlah laporan bulanan kegiatan POKJA dalam mendukung penerapan WBK dalam kurun waktu satu tahun	70	73	75	77	80
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun	$(A/B) \times 100\%$ A = Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama 1 (satu) tahun B= Jumlah ASN pada Satuan Kerja selama 1 (satu) tahun	45	50	55	60	65